

The Relationship Between Career Decision Self Efficacy and Self Perceived Employability on Vocational Student

Hubungan Career Decision Self Efficacy dengan Self Perceived Employability pada Mahasiswa Vokasi

Salsabilla Syaifa Mahdi¹, Rani Armalita²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

E-mail: salsabillasyaifa2@gmail.com

Abstract

The high unemployment rate among vocational graduates in West Sumatra indicates a lack of student readiness to enter the workforce, which is influenced by low employability and limited self-confidence in their own abilities. The method in this study is a correlational quantitative design using Pearson Product Moment analysis. Respondent totaled 372 vocational student in Padang State Polytechnics. Data collection was carried out using a scale adapted from Career Decision Self Efficacy Scale-Short Form (CDSE-SF) and Self-Perceived Employability Scale. Reliability on CDSE-SF scale is .845 and on the self perceived employability scale is .829 based on the result of the Pearson Product Moment correlation analysis, it shows that there is a significant positive correlation with a correlation coefficient (r) of .229 (sig. (p) of .000). The result of this study indicate that there is a positive relationship between career decision self efficacy and self perceived employability on vocational student. So, it can be concluded that the higher career decision self efficacy, the higher the self perceived employability on vocational student.

Keywords: *Career decision self efficacy, Self Perceived Employability, Vocational Student*

Abstrak

Tingginya angka pengangguran lulusan vokasi di Sumatera Barat menunjukkan adanya ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, yang dipengaruhi oleh rendahnya *employability* dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan *career decision self efficacy* dengan *self perceived employability* pada mahasiswa vokasi. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang menggunakan analisis *Pearson Product Moment*. Responden berjumlah 372 orang mahasiswa vokasi di Politeknik Negeri Padang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala yang diadaptasi dari alat ukur *Career Decision Self Efficacy Scale-Short Form* (CDSES-SF) dan alat ukur *Self-Perceived Employability Scale*. Reliabilitas pada skala CDSES-SF sebesar .845 dan pada skala *Self-Perceived Employability Scale* sebesar .829. Berdasarkan hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya korelasi positif signifikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar .229 (sig. (p) = .000). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *career decision self efficacy* dengan *self perceived employability* pada mahasiswa vokasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *career decision self efficacy* maka semakin tinggi *self perceived employability* pada mahasiswa vokasi.

Kata Kunci: *Career Decision Self Efficacy, Mahasiswa Vokasi, Self Perceived*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi bertujuan membentuk mahasiswa agar memiliki keterampilan praktis, perilaku kerja, dan sikap profesional yang dapat menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja (Sukoco et al., 2019). Berbeda dari pendidikan sarjana yang lebih menitikberatkan pada teori, pendidikan vokasi lebih fokus pada penguasaan keterampilan melalui praktik sesuai bidang keahlian (Syahyadi, 2017). Menurut teori *Experiential Learning* dari Kolb (1984), pembelajaran berbasis pengalaman seperti praktik langsung akan lebih efektif dalam membentuk keterampilan kerja yang aplikatif.

Keunikan pendidikan vokasi terletak pada kurikulumnya yang dirancang untuk menghasilkan lulusan siap kerja, melalui pendekatan pembelajaran di kelas dan di lapangan (Mulyani, Aryancana, & Yuliafitri, 2016). Praktikum kelas dirancang menyerupai kondisi kerja

nyata, sedangkan praktik lapangan diwujudkan melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang memberikan pengalaman langsung dalam dunia industri (Mahfud, 2016).

PKL memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa vokasi menghadapi dunia kerja. Untuk menjadi tenaga kerja kompeten, mahasiswa perlu mengembangkan *employability* yakni kemampuan untuk memperoleh dan mempertahankan pekerjaan sesuai keahliannya (Hillage & Pollard, 1998). Vos et al. (2021) menambahkan bahwa *employability* berkaitan erat dengan perkembangan karir yang berkelanjutan. Dalam perspektif teori *Human Capital* (Becker, 1993), peningkatan keterampilan melalui pelatihan, magang, dan pengalaman kerja menjadi investasi penting untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.

Penelitian oleh Wiharja, Rahayu, dan Rahmiwati (2020) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa vokasi yang tidak siap memasuki dunia kerja karena kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri dan kesiapan mental untuk menghadapi tantangan. Selain itu, kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman juga menjadi faktor utama yang menghambat kesiapan mereka (Yuwanto, Mayangsari, & Anward, 2016). Data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2022) mengungkapkan peningkatan angka pengangguran lulusan vokasi di provinsi tersebut, yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kompetensi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain keterampilan teknis, perusahaan juga mencari calon pekerja yang memiliki soft skills, seperti komunikasi, kreativitas, dan kerja sama (Trisnawati, 2017), yang membuat *employability* menjadi faktor penting untuk dapat bersaing di pasar tenaga kerja.

Employability merupakan faktor penting yang dapat membantu lulusan perguruan tinggi bersaing di pasar tenaga kerja untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan (Rothwell & Arnold, 2007). *Self perceived employability* merujuk pada persepsi individu terhadap kemampuannya untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki (Rothwell et al., 2008). Bagi mahasiswa vokasi, *self perceived employability* mencakup pandangan mereka tentang kemampuan untuk memasuki dan mempertahankan pekerjaan setelah lulus, yang dipengaruhi oleh pemahaman diri, identitas karir, serta kemampuan menghadapi perubahan dan membangun jaringan sosial (Lestari & Kusumaputri, 2017; Hillage & Pollard, 1998).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self perceived employability* adalah *self efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi tugas dan tantangan (Bandura, 2012). Penelitian Choirunnisa dan Suhariadi (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dan *self perceived employability*, di mana individu dengan tingkat *self efficacy* tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap kemampuan mereka untuk memperoleh pekerjaan. Konsep *career decision self efficacy* yang dikemukakan oleh Taylor dan Betz (1983) menghubungkan keyakinan diri dengan keputusan karir dan pengembangan karir individu. Peningkatan *career decision self efficacy* pada mahasiswa vokasi dapat dicapai melalui pengalaman praktis seperti praktik kerja lapangan (PKL), yang dapat memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka menghadapi dunia kerja (Haq, 2016). Selain itu, penelitian Huang (2014) menunjukkan bahwa *career decision self efficacy* berkaitan erat dengan *self perceived employability*, karena keduanya mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antara kedua variabel ini guna memahami bagaimana meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa vokasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode analisis yang menekankan pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran dan diolah menggunakan analisis statistika (Azwar, 2017). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Politeknik Negeri Padang (5.331 orang), dengan sampel sebanyak 372 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *two-stage cluster random sampling* dari 24 program studi. Instrumen yang digunakan adalah skala *Career Decision Self Efficacy Scale-Short Form* (CDSES-SF) dengan reliabilitas sebesar 0,845 dan *Self-Perceived Employability Scale* dengan reliabilitas sebesar 0,829.

Alat ukur yang digunakan merupakan skala adaptasi dari *Career Decision Self Efficacy Scale-Short Form* (CDSES-SF) oleh Hartman & Betz (2007) dan skala *Self-Perceived Employability* oleh Rothwell et al. (2008), masing-masing terdiri dari 25 dan 16 item, menggunakan skala *Likert*

dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 25, mencakup analisis deskriptif (kategori rendah, sedang, tinggi) serta analisis inferensial menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan linearitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 372 mahasiswa Politeknik Negeri Padang yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, jurusan, dan angkatan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat frekuensi dan persentase distribusi. Uji statistik yang dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25 for Windows* mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 1. Uji Normalitas

No.	Variabel	Sig (p)	Keterangan
1.	<i>Career decision self efficacy</i>	.200	Normal
2.	<i>Self Perceived Employability</i>	.195	Normal

Sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Career decision self efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar .200 ($p > .05$) dan variabel *Self Perceived Employability* memiliki nilai signifikansi sebesar .195 ($p > .05$). Maka data kedua variabel tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal karena nilai sig (p) $> .05$.

Tabel 2. Uji Linearitas

No.	Variabel	Sig (p)	Keterangan
1.	<i>Career decision self efficacy</i>	.406	Linear
2.	<i>Self Perceived Employability</i>		

Sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kedua variabel penelitian, yaitu variabel *Career decision self efficacy* dan *Self Perceived Employability* memiliki nilai signifikansi (p) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,406. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	Sig (p)	Pearson Correlation (r)	Keterangan
<i>Career decision self efficacy-Self Perceived Employability</i>	.000	.229	Signifikan Berkorelasi Positif

Sumber: IBM SPSS 25

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara *Career Decision Self Efficacy* dan *Self Perceived Employability* pada mahasiswa vokasi dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi ($r = 0,229$) yang tergolong lemah. Ini berarti, semakin tinggi *Career Decision Self Efficacy*, semakin tinggi pula *Self Perceived Employability* pada mahasiswa vokasi, dan sebaliknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang yakin dengan kemampuan diri dalam menjalani tugas-tugas karir, seperti menilai kemampuan diri, merencanakan masa depan, dan menyelesaikan masalah karir, akan merasa lebih mampu untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang yakin akan kemampuannya cenderung merasa tidak mampu untuk mencapai hal tersebut.

Penelitian Huang (2014) menunjukkan bahwa *career decision self efficacy* berkaitan dengan *self perceived employability*, berdasarkan teori efikasi diri Bandura (1986) dan penelitian Taylor dan Betz (1983). Penelitian lebih lanjut oleh Berntson, Naswall, dan Sverke (2008) mengungkapkan bahwa *self perceived employability* memiliki hubungan positif dengan *self efficacy*. Choirunnisa dan Suhariadi (2017) juga menemukan bahwa hubungan ini terlihat pada hasil kerja individu dalam mencapai tujuan, sementara Baiti, Abdullah, & Rochwidow (2017) menambahkan bahwa mahasiswa

yang yakin dengan kemampuannya untuk menghadapi dunia kerja cenderung memahami jenjang karir yang diinginkan dan aktif meningkatkan keterampilan yang relevan.

Kekuatan hubungan antara *career decision self efficacy* dengan *self perceived employability* pada mahasiswa vokasi tergolong lemah ($r = 0,229$), yang menunjukkan bahwa faktor lain juga memengaruhi *self perceived employability*. Faktor-faktor tersebut termasuk keaktifan mahasiswa di organisasi kampus dan di luar kampus, pengalaman, kemampuan berbahasa Inggris, serta keberadaan pusat karir di perguruan tinggi (Nasa et al., 2022). Penelitian Qenani (2014) juga menyebutkan bahwa mahasiswa dengan IPK lebih tinggi memiliki kepercayaan diri yang lebih besar terhadap *employability* yang dimilikinya, menjadikan IPK salah satu faktor yang mempengaruhi *self perceived employability*.

Penelitian ini juga menguji Gambaran *career decision self efficacy* dan Gambaran *Self perceived employability* pada mahasiswa vokasi yang dapat dilihat dengan cara kategorisasi. Pengkategorisasian ini dilakukan dengan menggunakan skor hipotetik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi Skor Hipotetik Career Decision Self Efficacy

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
<i>Career decision self efficacy</i>	25	125	75	16,6

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat mean hipotetik *Career decision self efficacy* adalah 75 dengan skor tertinggi 125 dan skor terendah 25, serta standar deviasi sebesar 16,6. Oleh karena itu, dapat dibuat kategorisasi *Career decision self efficacy* sebagai berikut.

Tabel 5. Kategorisasi *Career decision self efficacy*

Kategori	Rentang Nilai	Raw Score	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 58$	0	0%
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$58 \leq X < 92$	43	11,6%
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$92 \leq X$	329	88,4%

Berdasarkan tabel di atas, Dari 372 mahasiswa vokasi, 283 orang (76,1%) memiliki *self perceived employability* dalam kategori tinggi, sementara 89 orang (23,9%) berada dalam kategori sedang. Gambaran rinci mengenai *self perceived employability* dapat dilihat pada mean masing-masing aspek yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 6. Mean Aspek *Career decision self efficacy*

No.	Dimensi	Mean
1.	<i>Accurate Self Appraisal</i>	4,06
2.	<i>Gathering Occupational Information</i>	4,11
3.	<i>Goal Selection</i>	3,88
4.	<i>Planning</i>	4,12
5.	<i>Problem Solving</i>	3,66

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mean masing-masing dimensi *Career decision self efficacy*. Aspek *planning* memiliki mean atau rata-rata paling tinggi yaitu 4,12. Sedangkan aspek *problem solving* memiliki mean atau rata-rata paling rendah yaitu 3,66.

Gambaran *Self Perceived Employability* pada mahasiswa vokasi dapat dilihat dengan cara kategorisasi. Pengkategorisasian ini dilakukan dengan menggunakan skor hipotetik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Deskripsi Skor Hipotetik Self Perceived Employability

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
<i>Self Perceived Employability</i>	16	80	48	10,6

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat mean hipotetik *Self Perceived Employability* adalah 48 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 16, serta standar deviasi sebesar 10,6. Oleh karena itu, dapat dibuat kategorisasi *Self Perceived Employability* sebagai berikut.

Tabel 8. Kategorisasi *Self Perceived Employability*

Kategori	Rentang Nilai	Raw Score	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 37$	0	0%
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$37 \leq X < 59$	89	23,9%
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$59 \leq X$	283	76,1%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 372 mahasiswa vokasi, terdapat 283 orang (76,1%) yang memiliki *self perceived employability* dalam kategori tinggi dan sebanyak 89 orang (23,9%) yang memiliki *self perceived employability* dalam kategori sedang. Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran *self perceived employability* yang lebih rinci, dapat dilihat dari mean masing-masing aspek pada tabel berikut.

Tabel 9. Mean Dimensi *Self Perceived Employability*

No.	Dimensi	Mean
1.	<i>Self belief</i>	3,87
2.	<i>My field of study</i>	3,95
3.	<i>My university</i>	3,96
4.	<i>The state of the external labour market</i>	3,92

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mean masing-masing dimensi *Self Perceived Employability*. Aspek *my university* memiliki mean atau rata-rata paling tinggi yaitu 3,96. Sedangkan aspek *self belief* memiliki mean atau rata-rata paling rendah yaitu 3,87.

Subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa vokasi generasi Z, yang lahir antara 2001 hingga 2005, yang saat ini sedang menempuh pendidikan vokasi dan akan segera memasuki dunia kerja. Pendidikan vokasi memberikan dampak besar terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan, yang memungkinkan mereka bersaing di pasar tenaga kerja (Chhinzer & Russo, 2017). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa vokasi memiliki tingkat *career decision self efficacy* dan *self perceived employability* yang tinggi, yang berarti mereka merasa yakin dengan kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi setelah lulus (Pereira et al., 2019).

Sebanyak 88,4% mahasiswa vokasi menunjukkan tingkat *career decision self efficacy* tinggi, yang menunjukkan kepercayaan diri yang besar dalam menyelesaikan tugas-tugas karir dan pengambilan keputusan terkait karir mereka. Tingkat yang tinggi ini berkontribusi pada kesiapan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja dan mendukung keberhasilan karir mereka (Wang et al., 2010). Namun, terdapat perbedaan antara aspek yang paling tinggi, yaitu *planning* dengan rata-rata 4,12, dan *problem solving* yang memiliki rata-rata lebih rendah, yakni 3,66. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa vokasi merasa lebih siap dalam merencanakan karir, tetapi kurang terampil dalam menyelesaikan masalah terkait karir (Singh & Dangmei, 2016).

Selanjutnya, 76,1% mahasiswa vokasi memiliki *self perceived employability* yang tinggi, yang berarti mereka percaya pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk bersaing di pasar tenaga kerja. Kepercayaan ini penting untuk kesuksesan karir mereka (Hakim & Wicaksono, 2019). Individu dengan tingkat *self perceived employability* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mempertahankan pekerjaan dan memiliki pandangan positif terhadap prospek karir mereka (De Vos et al., 2021). Sebaliknya, mahasiswa dengan *self perceived employability* rendah cenderung kurang puas dengan pilihan karir mereka (Mcilveen et al., 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Career decision self efficacy* dengan *Self Perceived Employability* pada mahasiswa vokasi dengan nilai koefisien(r) 0,229 dan signifikansi (p) 0,000. Hal ini berarti, semakin tinggi *Career decision self efficacy* maka semakin tinggi juga *Self Perceived Employability* pada mahasiswa vokasi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *Career decision self efficacy* maka semakin rendah juga *Self Perceived Employability* pada

mahasiswa vokasi. Selain itu, Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa vokasi memiliki tingkat *career decision self efficacy* dan *self perceived employability* yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di sampaikan, peneliti mengajukan saran metodologis untuk penelitian selanjutnya, yaitu Berdasarkan uji korelasi didapatkan bahwa hubungan variabel *Career decision self efficacy* dan *Self Perceived Employability* pada mahasiswa vokasi memiliki kekuatan korelasi yang tergolong lemah ($r = 0,229$), dapat diartikan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi *self perceived employability* pada mahasiswa vokasi, sehingga bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama diharapkan dapat menambahkan faktor lain, yaitu mahasiswa yang sudah melaksanakan praktek kerja lapangan (karena subjek penelitian pada penelitian ini belum melaksanakan praktek lapangan kerja) dan nilai IPK mahasiswa dan keaktifan di organisasi kampus.

Selain saran metodologis, peneliti juga menyarankan saran praktis terkait penelitian selanjutnya yaitu bagi mahasiswa vokasi, diharapkan dapat mengikuti organisasi di kampus, mengikuti pelatihan dan mencari pengalaman kerja baik yang telah disediakan oleh perguruan tinggi maupun menekuni pekerjaan sampingan agar lebih meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya dan bagi kampus perguruan tinggi vokasi, diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dengan menyediakan pusat karir dan mendorong mahasiswa untuk aktif mengikuti berbagai aktifitas diluar pembelajaran agar mendapatkan pengalaman serta memberikan edukasi dengan intervensi *career decision self efficacy* yang berfokus kepada *problem solving* mahasiswa agar setelah lulus nanti mahasiswa dapat bersaing di dunia kerja dan mendapatkan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2022). Data Tingkat Pengangguran Sumatera Barat Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020-2022. Retrieved from <http://www.sumbar.bps.go.id>
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Similiaruty artikel: Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Bandura, A. (1986). *Self-Efficacy the exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bandura. (2012). *Self Efficacy in Changing Societies*. Australia: cambridge University Press.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Berntson, E., Naswall, K., & Sverke, M. (2008). Investigating the relationship between employability and self efficacy: A cross-lagged analysis. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 413-425.
- Betz, N. E., & Hackett, G. (1981). The Relationship of Career Related Self Efficacy Expectations to Perceived Career Options in College Women and Men. *Journal of Counselling Psychology*, 28(5), 399-410.
- Chhinzer, N., & Russo, A. M. (2017). An Exploration of Employer Perceptions of Graduate Student Employability. *Education and Training*, 104-12.
- Choirunnisa, A. R., & Suhariadi, F. Hubungan Self Efficacy dengan Self Perceived Employability pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 6, 19-27.

- De Vos, A., Jacobs, S., & Verbruggen, M. (2021). Career transitions and employability. *Journal of Vocational Behavior*, 126, 103475.
- Erawan, N. M. A. N. P., & Wirakusuma, M. G (2022). Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Pandemi Covid-19. *E-jurnal Akuntansi*, 32(4), 1032-1045.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational behavior*, 65(1), 14-38.
- Hakim, A. F. L. (2019). Hubungan Self-Perceived Employability dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan Generasi Y, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, (8), 39-49.
- Hartman, R. O., & Betz, N. E. (2007). The five-factor model and career self-efficacy: General and domain specific relationships. *Journal of Career Assessment*, 15, 145–161.
- Haq, A. M., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1034-1045.
- Hillage, J., & Pollard, E. (1998). Employability: developing a framework for policy analysis.
- Khatijatussalihah, Riamanda, I., Aprilia, E. K., & Nisa, H. (2022). Career Decision Self Efficacy Of Indonesian Student. *INSPIRA: Indonesian Journal Of Psychological Research*, 3(1), 17-22.
- Lestari, D. A., & Kusumaputri, E. S. (2017). Perceived Employability: Peranan Career Calling dan Strategi Karir Sebagai Mediator. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 89-92.
- Mahfud, T. (2016). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 110-116.
- McIlveen, P., Burton, L. J., & Beccaria, G. (2013). A Short Form of the Career Futures Inventory. *Journal of Career Assessment*, 21(1), 127– 138. doi:10.1177/1069072712450493
- Mulyani, S., Aryancana, S., & Yuliafitri, I. (2016). Analisa Efektivitas Praktek Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Program Diploma Feb Unpad Menghadapi Dunia Kerja, *Prosiding: Forum Keuangan dan Bisnis V*, 188-199.
- Nasa, A. F., Susanti, M., Sembiring, L. S., Fahmy, R., Rusli, M., Rahayuningsih, T., Oktari, S., & Kurnianto, Y. Kepercayaan Diri Generasi Z Indonesia Memasuki Dunia Kerja: Gambaran Self-Perceived Employability. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 6(2), 188-205.
- Pereira, E.T., Vilas-Boas, M. and Rebelo, C.C. (2019). Graduates' skills and employability: the view of students from different European countries. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(4), 758-774.
- Qenani, E., Macdougall, N., & Sexton, C. (2014). An Empirical Study Of Self Perceived Employability: Improving The Prospects For Student Employment Success In An Uncertain Environment. *Active Learning in Higher Education*, 15 (3), 199-123.
- Rothwell, A., & Arnold, J. (2007). Self-perceived employability: development and validation of a scale. *Personnel review*.
- Rothwell, A., Herbert, I., & Rothwell, F. (2008). Self-perceived employability: Construction and initial validation of a scale for university students. *Journal of vocational behavior*, 73(1), 1-12.
- Schroth, H. (2019). Are you ready for gen Z in the workplace?. *California Management Review*, 61(3), 5–18.
- Singh, A., & Dangmei, J. (2016). Career decision making and self-efficacy: A cross-cultural examination. *Journal of Vocational Behavior*, 101, 56–67.

- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi Di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(01), 23-26.
- Syahyadi, R. (2017). Peningkatan Daya Saing dan Kompetensi Lulusan Politeknik Negeri Lhokseumawe Melalui Program Revitalisasi. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 1(1), A1-A8.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of Self-efficacy Theory To the Understanding and Treatment of Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81.
- Trisnawati, N., (2017). Upaya Menghadapi Kesiapan Kerja Lulusan Pendidikan Vokasi dengan Mengembangkan Konsep Diri dan Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 159-166.
- Wang, J., Zhang, D., & Shao, J. (2010). Group Training On the Improvement of College Students Career Decision Making Self Efficacy. *Health*, 2,551-556.
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(2), 11-18.
- Yuwanto, D., Mayangsari, M. D., & Anward, H. H. (2016). Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi. *Jurnal Ecopsy*, 1(4).